



Artikel Ilmiah

Representasi Jabar Masagi dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN 19 Kota Bandung

Sopi Sopianti Nur Irvan¹, Astria Cindiawati², Muhammad Akbar Affilah³,
Gres Apriyanti Simanjutak⁴, Diana Noor Anggraini⁵
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

Article Info

Article History:

Received: 2024-01-09
Revised: 2024-10-29
Accepted: 2024-11-29

Keywords:

Education;
Character Education;
Jabar Masagi.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan;
Pendidikan Karakter;
Jabar Masagi.

Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Astria Cindiawati, (2) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Universitas Pendidikan Indonesia, (4) Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Kota Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia (5) Email: astriacindiawati64@upi.edu

ABSTRACT

Character has become a moral (moral excellence) which is built on the basis of goodness and virtue (virtues) with the support of values that apply to a culture owned by a country. In this case, character education plays an important role considering that many acts of oppression, coercion and other acts of violence have emerged which are of concern. Character education must be directed at developing the values that underlie a policy. To strengthen the process of implementing character education here, a supporting program can be implemented, namely "Jabar Masagi". This is a character education model based on culture and local wisdom values which has a specific vision and mission. In this research, qualitative descriptive research methods were used. The data collection technique was carried out using an interview process at several sources and assisted by literature review at several scientific sources. It is hoped that the results of this research will provide benefits, especially in the process of maintaining character education with the help of the "Jabar Masagi" program.

ABSTRAK

Karakter telah menjadi suatu akhlak (*moral excellence*) yang dibangun atas dasar kebaikan dan kebajikan (*virtues*) dengan dukungan nilai-nilai yang berlaku pada suatu budaya yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan karakter memegang peranan yang penting mengingat kini telah banyak muncul tindakan penekanan, pemaksaan, dan juga tindakan kekerasan lain yang memprihatinkan. Pendidikan karakter harus diarahkan pada upaya pengembangan nilai-nilai yang mendasari suatu kebijakan. Untuk memperkokoh dalam proses implementasi pendidikan karakter disini, dapat dilakukan pelaksanaan suatu program yang mendukung yakni "Jabar Masagi". Ini merupakan suatu model pendidikan karakter berbasis budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki visi dan misi tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara pada beberapa sumber dan dibantu dengan kajian pustaka pada beberapa sumber ilmiah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu kebermanfaatan terutama dalam proses peninjauan pendidikan karakter dengan bantuan program "Jabar Masagi".

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Indragrasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kehidupan manusia kini telah masuk pada era abad 21 dengan ditandai munculnya banyak perubahan pada segala lini dan bidang kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi pada setiap bidangnya berjalan dengan signifikan. Semua bentuk perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia selalu mengarah pada suatu kemajuan. Dibalik kemajuan yang terjadi, terdapat budaya yang harus tetap dipertahankan. Segala bentuk kemajuan bukan menjadi suatu arti kita meninggalkan nilai dan budaya yang ada dan telah berkembang sejak dahulu. Perubahan yang terjadi merangsang dan mengharuskan manusia untuk melakukan serta memunculkan beragam bentuk kolaborasi dan inovasi. Salah satu bidang yang mengalami perubahan yaitu bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, salah satu bentuk inovasi dan kolaborasi terwujud pada dilaksanakannya Kurikulum Jabar Masagi. Kurikulum Jabar Masagi ini memiliki tujuan untuk membangun karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan suatu lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah sebaiknya menerapkan suatu “tradisi” atau “budaya” di sekolah dengan tujuan membentuk karakter yang baik (Saihu, 2019: 25). Selain itu pelaksanaan Kurikulum Jabar Masagi ini untuk dapat menanamkan suatu nilai pada masyarakat terutama nilai kebudayaan yang dijadikan suatu pondasi dalam membentuk suatu kerukunan antar warga masyarakat (Saihu, 2019: 177). Selain itu implementasi kurikulum Jabar Masagi menjadi implementasi kurikulum nasional yang berbasis nilai-nilai budaya lokal (Sagita et al., 2020).

Kurikulum Jabar Masagi mulai diluncurkan pada tahun 2018 oleh gubernur Jawa Barat. Jabar Masagi dimunculkan dengan tujuan agar para siswa atau peserta didik dapat terbentuk pribadi dengan empat nilai utama yakni, (1) memiliki badan yang sehat; (2) cerdas; (3) berakhlak; dan (4) religius (Dipraja, 2019)). Pelaksanaan Jabar Masagi ini ternyata bukan hanya diterapkan di dalam lingkup sekolah. Akan tetapi, pelaksanaan Jabar Masagi ini dibentuk secara luas di lingkungan masyarakat mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pelaksanaan Jabar Masagi ini akan membentuk “Jalmi Masagi”. Jalmi Masagi sendiri merupakan program yang memfokuskan ke masyarakatnya secara langsung yang berada di lingkungan pendidikan atau biasa disebut dengan anak-anak milenial. Antara Jabar Masagi dan Jalmi Masagi ini memiliki hubungan erat satu sama lain. Bila Jabar Masagi sebagai suatu keseluruhan dari program Jawa Barat, Jalmi Masagi disini lebih dikhususkan pada objeknya yaitu kaum millennial. Hal ini diharapkan dapat membuat para generasi millennial paham dan menjadi manusia unggul dengan kecerdasan budaya yang baik. Karena manusia yang berbudaya akan memiliki kemampuan untuk bisa merasakan (surti/rasa), belajar memahami (harti/karsa), belajar melakukan (bukti), belajar hidup bersama (bakti/dumadi nyata).

Pada dasarnya seseorang dibekali dengan berbagai potensi, yang dengannya berpeluang untuk mendorong ia ke arah tindakan, sikap, serta perbuatan positif dan negative (Saihu, 2019: 199-200). Jabar Masagi terlihat jelas pengaruhnya terhadap karakter anak bangsa. Selain bisa mengembangkannya kesundaan tetapi memiliki suatu nilai yang mengajak kepada anak bangsa cinta dengan budaya dan memiliki karakter yang sesuai dengan adat kasundaan. Dari penjelasan tersebut penulis ingin membuat suatu tulisan yang berbentuk Artikel yang berjudul Representasi Jabar Masagi dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN 19 Kota Bandung.

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana penerapan Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung ini?; (2) Dalam pelaksanaan Kurikulum Jabar Masagi apa saja tantangan yang dihadapi?; (3) Manfaat apa yang dirasakan setelah

Kurikulum Jabar Masagi ini diterapkan?; dan (4) Bagaimana peran Kurikulum Jabar Masagi dalam membentuk penguatan karakter siswa di SMAN 19 Kota Bandung?. Penelitian pertanyaan tersebut memunculkan tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung dan dampaknya sebagai suatu implementasi penguatan karakter peserta didik serta bentuk tantangan dan manfaat apa saja yang didapatkan selama menerapkan Kurikulum Jabar Masagi di lingkungan sekolah.

Seperti yang diketahui, jika pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sifatnya lebih penting dibandingkan pendidikan moral. Karakter disini menjadi suatu gambaran tindakan yang memfokuskan pada sikap atau kegiatan yang menerapkan nilai-nilai kebaikan. Karakter juga menjadi suatu bentuk totalitas kepribadian seseorang dan menjadi pembeda antara satu individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan demikian, istilah karakter ini sangat erat dengan kepribadian (*personality*) seseorang, sehingga seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan etika dan kaidah moral (Mulyasa, 2022). Karena karakter menjadi suatu yang hal krusial bagi seorang individu, urgensi dari penelitian ini sendiri bertujuan untuk melihat apakah berjalannya Program Jabar Masagi memiliki pengaruh pada pembentukan karakter siswanya.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. David Williams (1995) (dalam Moleong 2014: 5), penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seseorang yang tertarik secara alamiah. Dezin dan Lincoln (1987) (dalam Moleong 2014: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi maupun tindakan pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebagaimana didefinisikan oleh Mulyana (2002:201), studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, kelompok maupun organisasi, situasi sosial atau suatu program. Yin (2002:16) (dalam Nur'aini, 2020), Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang dilakukan dalam menyelidiki kasus atau fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas – batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menyelidiki kasus kontemporer dalam kehidupan nyata dengan penjelasan yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara guru dan peserta didik di SMAN 19 Kota Bandung yang menjelaskan mengenai bagaimana implementasi kurikulum Jabar Masagi di sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati jika penerapan kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung telah dilakukan sejak 2021. Akan tetapi, pada saat itu belum dilakukan secara optimal. SMAN 19 Kota Bandung baru saja melaksanakan bimbingan teknis mengenai kurikulum Jabar Masagi di tahun 2023, tepatnya di bulan Agustus. Dari bimbingan teknis tersebut barulah lahir penerapan kurikulum Jabar Masagi secara optimal dan menyeluruh. Salah satu program kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung yaitu Pameran “Kopi Cetar” (Kolaborasi IPA IPS Cerita Tahura) yang kebetulan diadakan bertepatan dengan milangkala SMAN 19 Kota Bandung yang ibu Ifa Hanifah Misbach yang merupakan adik dari Bapak Ridwan Kamil sekaligus salah satu pencetus program Jabar Masagi.

Program Kopi Cetar ini juga masih berkaitan dengan program – program Kurikulum Merdeka yang banyak melibatkan kolaborasi, daripada anak – anak jadi memiliki lebih banyak tugas disetiap mata pelajarannya, jadi lebih baik setiap mata pelajaran di kolaborasikan dengan satu produk berupa output untuk semua mata pelajaran. Karena kedua kurikulum ini berkaitan, jadi akan lebih baik jika dipadukan saja agar anak – anak tidak merasa bingung. Kopi Cetar ini merupakan salah satu *Niti Bukti* yang merupakan hasil dari kreativitas anak – anak dengan berbagai tema yang diangkat, seperti tema hantu dan dengan nama yang menggunakan berbagai mata pelajaran, seperti dari segi ekonomi yaitu mengurai rahasia di balik dedalu pepohonan dan lain – lain.

Kata “Masagi” berasal dari kata “Pasagi” yang artinya “berbentuk persegi”, “segi empat” atau bujur sangkar. Bentuk ini menjadi representasi jika suatu benda dengan bentuk demikian tidak akan menggelinding atau bahkan jatuh dan tidak mudah goyah. Posisinya tegak dengan bantuan topangan siku yang kuat. Penjelasan tersebut menjadi sebuah metafora yang diterapkan dari program Jabar Masagi, yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Jawa Barat yang masagi (Suherman, 2018).

alma Masagi merupakan manusia yang memiliki pengetahuan luas, serba tahu, dan serba bisa (Satjadibrata, 2005:286). Diharapkan manusia masagi ini tidak mudah terombang-ambing jati dirinya dan tidak mudah dipengaruhi oleh apapun dan tidak memiliki kekurangan bahkan mendekati titik kesempurnaan. Bahkan menurut Sudaryat (2015: 75) gambaran dari jalma masagi yaitu manusia yang religius (nyantri), berbudaya (nyunda), dan akademis (nyakola).

Program Jabar Masagi ditujukan untuk generasi muda atau kaum milenial yang dari segi usia sangat produktif dan dinamis. Selain itu generasi muda atau kaum milenial memadai dalam segi teknologi informasi yang membuat informasi mudah masuk dan disebarkan. Selain itu generasi millennial memiliki suatu kebanggaan dan kerinduan pada warisan budaya yang ada.

Salah satu representasi hal ini yaitu dengan diterapkannya program Jabar Masagi di sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat. Salah satu sekolah yang menerapkan program Jabar

Masagi yaitu di SMAN 19 Kota Bandung. Menurut salah satu narasumber yang kami wawancarai, yaitu seorang guru di SMAN 19 Kota Bandung menjelaskan jika penerapan program atau Kurikulum Jabar Masagi dilaksanakan melalui program 7 harkat dengan program yang berbeda di setiap harinya dan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan. Yang pertama yaitu ada wawasan kebangsaan yang dilaksanakan dalam bentuk upacara bendera pada hari senin. Selanjutnya yaitu wawasan global di hari selasa, biasanya pada jam istirahat pertama di putar lagu lagu dari berbagai negara. Di hari rabu ada literasi dan pendidikan lingkungan hidup, biasanya SMAN 19 Kota Bandung ini juga melakukan Ridaton yang diadakan sebulan sekali. Ridaton ini merupakan program literasi (program membaca maratho) yang biasanya diadakan di lapangan sekolah secara bersama sama. Terdapat juga program yang dinamakan dengan Pepeling (Pekan Peduli Lingkungan). Di hari kamis terdapat program kamis nyunda yang memperkenalkan budaya lokal, dan di hari jumat terdapat program Sehati (Sarapan sehat penuh arti), sholat dhuha dan baca al-qur'an bersama.

Biasanya program – program tersebut diadakan sebulan sekali dengan jadwal yang berbeda di tiap minggunya. Dalam implementasi kurikulum Jabar Masagi, setiap sekolah memiliki kreativitasnya tersendiri dalam mengembangkan program – programnya dengan tema yang telah ditentukan. Pada setiap program yang diadakan, terdapat beberapa guru yang ditunjuk sebagai koordinator dan penanggung jawab yang berkolaborasi dengan tim kurikulum, kesiswaan serta guru bimbingan konseling..

Penerapan program Jabar Masagi lewat pelaksanaan beberapa kegiatan pembiasaan membawa manfaat tersendiri baik untuk siswa maupun untuk pendidik. Salah satu narasumber kami yakni seorang siswa memaparkan jika setelah dilaksanakannya Kurikulum Jabar Masagi ini di sekolah beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Ini tentunya melatih kreativitas siswa terutama pada saat menjalankan dan menyelesaikan suatu proyek bersama teman satu tim.

Penjelasan di atas menjadi suatu gambaran, jika pada pelaksanaan Kurikulum Jabar Masagi para generasi milenial khususnya siswa diasah jiwa dan raga nya untuk belajar “merasakan” (surti/rasa), belajar “memahami” (hati/karsa), belajar “melakukan” (bukti), dan belajar “mengabdikan” (bakti/dumadi nyata). Keempat nilai ini merupakan internalisasi nilai kesundaan. Ini menjadi suatu alasan mengapa Kurikulum Jabar Masagi mereaktualisasi nilai yang telah ada, hal ini dikarenakan landasan kulturalnya telah mengakar kuat pada masyarakat.

b. Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung

Dalam menjalankan Kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung, tantangan yang dihadapi melibatkan beberapa aspek. Salah satunya adalah integrasi mata pelajaran, di mana peserta didik perlu didorong untuk mengintegrasikan lebih banyak mata pelajaran dalam proyek seperti Kopi Cetar untuk memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran. Selain itu, perlu memberikan dukungan lebih aktif kepada peserta didik dalam hal penggunaan media pembelajaran, dengan merangsang kreativitas mereka dalam menciptakan alternatif media selain PowerPoint.

Partisipasi guru juga menjadi kunci, di mana diperlukan dorongan agar guru lebih terlibat dalam mendukung peserta didik, terutama dalam memahami teknologi atau pendekatan baru yang mungkin diterapkan dalam kurikulum. Kendala dalam penerapan

konsep baru, seperti konsep tidak menghukum secara tradisional, dapat diatasi dengan memberikan pelatihan atau pembekalan lebih lanjut kepada staf pengajar.

Kolaborasi antara Kurikulum Jabar Masagi dan Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan untuk meminimalkan perbedaan persepsi di antara guru dan memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, penting untuk meningkatkan pemahaman seluruh warga sekolah tentang Kurikulum Jabar Masagi melalui workshop, seminar, atau forum diskusi. Monitoring perkembangan karakter peserta didik menjadi esensial, dengan fokus pada pembentukan karakter kolaboratif, kesetaraan, dan kebebasan berekspresi.

Fasilitasi dialog terbuka antara guru dan murid dalam menentukan konsekuensi dan solusi dari pelanggaran juga perlu diperkuat, memastikan adanya kesepakatan yang adil dan mendidik. Manajemen waktu untuk proyek-proyek seperti Kopi Cetar juga perlu mendapat perhatian, memastikan bahwa pembelajaran yang lebih santai tidak menghambat pencapaian tujuan akademis. Terakhir, sistem pemantauan dan evaluasi berkala perlu ditetapkan untuk mengukur dampak Kurikulum Jabar Masagi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

c. Manfaat Kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung

Pelaksanaan Program dan Kurikulum Jabar MASagi di SMAN 19 Kota Bandung dimulai sejak 2021 akan tetapi secara resminya dan para guru dipanggil untuk melaksanakan Bimbingan Teknis di bulan Agustus 2023. Pelaksanaan Program Jabar MASagi di SMAN 19 Kota Bandung berupa bentuk pembelajaran yang berbasis proyek (*Project Based Learning*). Proyek ini bernama “Kopi Cetar” yang menjadi suatu bentuk pembelajaran kolaborasi antara IPA dan IPS. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan setiap orang siswa kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan ide mereka masing-masing dan tentunya hal ini menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini siswa dapat melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan suatu masalah dan memberi suatu kebebasan untuk mereka mengeksplorasi dirinya.

Program Kopi Cetar ini juga masih berkaitan dengan program – program Kurikulum Merdeka yang banyak melibatkan Kolaborasi, daripada anak – anak jadi memiliki banyak tugas di setiap mata pelajarannya. Dalam mengerjakan kopi cetar, terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan. Namun, dalam pembagian tugas nya terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tugas untuk mengerjakan proyeknya, terdapat pula peserta didik yang berfokus pada materi yang harus di gali.

Dengan adanya program Jabar Masagi, kegiatan di sekolah menjadi lebih menyenangkan karena terdapat banyak kegiatan diskusi bersama teman, sehingga kita terbiasa untuk bekerja sama dan berpikir kreatif. Manfaat yang sangat dirasakan oleh peserta didik yaitu semakin menumbuhkan proses berpikir kritis dan memahami sesama teman kelompok serta menerima pendapat orang lain. Satu hal yang paling terlihat dari adanya Kurikulum Jabar Masagi ini sebetulnya di Nalarnya anak, Jika sebelumnya guru yang menentukan tugas, topik pembahasan dan lain lain, maka semua hasil yang diberikan oleh peserta didik ini akan sama rata. Sedangkan sekarang, anak diberi kebebasan untuk menuangkan kreativitasnya sehingga diferensiasi dari peserta didik pun akan sangat terlihat. Selain itu, mereka juga jadi terbiasa untuk tidak membeda – bedakan pelajaran karena mata pelajarannya sudah terpadu.

Manfaat lain nya yang juga dirasakan oleh peserta didik tersebut yaitu adanya rasa tanggung jawab dan sikap disiplin yang terlihat saat mereka sedang melakukan sebuah project maupun tugas yang sedang dijalankan. Dan mereka juga menjadi dapat mengenal budaya lain yang dapat menambah wawasan mereka dan melatih mereka agar dapat

memberikan informasi-informasi yang jelas kepada siswa disekolah maupun kepada masyarakat.

Menurut salah satu guru yang kami wawancarai, berkaitan dengan karakter sebenarnya belum terlalu terlihat, karena memang pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan secara instan. Mungkin karena sekarang mereka kebetulan masih menginjak kelas 10, siapa tahu hasil dari pembentukan karakternya akan terlihat di kelas 12 atau mungkin saat mereka sudah menjadi mahasiswa. Minimal mereka terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok dan dapat berbagi tugas. Kedepannya, peserta didik berharap untuk dapat lebih memperkenalkan Jabar Masagi kepada seluruh warga sekolah agar warga sekolah lebih memahami apa maksud dari diadakannya Kurikulum Jabar Masagi ini. Selain itu, peserta didik juga berharap dapat lebih berintegritas sesuai dengan Dasa Sila Bakti Masagi.

d. Empat Niti dalam Kurikulum Jabar Masagi

Terkait masagi dalam Kurikulum Jabar Masagi, kata masagi memiliki filosofi orang yang memiliki banyak kemampuan, bentuknya diibaratkan sebagai bangunan bujur sangkar, memiliki 4 sisi yang sebangun dan seimbang. Orang yang masagi selalu berupaya berpikir konstruktif dan berpandangan menyeluruh sehingga melahirkan keputusan yang bijak, visioner, dan bermakna untuk semesta (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Terdapat 4 niti dalam implementasi kurikulum Jabar Masagi, *Niti* sendiri dapat diartikan sebagai langkah, tahapan atau proses yang akan dilalui peserta didik guna mencapai *kabagjaan* (Bhinekaswathi, 2022). Keempat *Niti* tersebut adalah *Niti Surti*, *Niti Harti*, *Niti Bukti* dan *Niti Bakti*. Dalam pelaksanaannya di sekolah, pendidikan karakter Masagi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan, intra kurikuler (pembelajaran) dan kegiatan ekstrakurikuler (Suherman, 2018).

Menurut Gunawan (2012:195 – 197) (Dalam Tioktowati, 2020) terdapat 4 strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter, yakni melalui (1) Kegiatan pembelajaran; (2) Pengembangan Budaya Sekolah dan Kegiatan Belajar yang dilakukan melalui kegiatan – kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter; (3) Kegiatan Kokurikuler dan atau Kegiatan Ekstrakurikuler; dan (4) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat.

Siklus atau strategi pembelajaran yang dimaksud dalam implementasi Kurikulum Jabar Masagi terdiri dari: (1) *Niti Surti* atau merasakan yang berkenaan dengan olah hati atau kepedulian, (2) *Niti Harti* atau memahami yang berkenaan dengan olah pikir yang mengarah pada pemahaman peserta didik, (3) *Niti Bukti* atau melakukan berkaitan dengan karya yang dihasilkan oleh peserta didik atau raga, dan (4) *Niti Bakti* atau mengabdikan berkaitan dengan karsa (Bhinekaswathi, 2022).

Adapun program – program yang dilaksanakan di SMAN 19 Kota Bandung sebagai bentuk dari implementasi keempat *Niti* tersebut, yaitu sholat dhuha dan baca al-qur'an bersama yang dilakukan sebagai bentuk dari representasi *Niti Surti* yang berkenaan dengan olah hati peserta didik. Selain itu juga terdapat program Pepeling (Pekan Peduli Lingkungan) untuk menanamkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya, terdapat program wawasan kebangsaan, wawasan global dan juga Ridaton (program membaca marathon) sebagai bentuk dari *Niti Harti* untuk membiasakan olah pikir para peserta didik. *Niti Harti* ini juga dilaksanakan dengan berbagai proyek yang melibatkan peserta didik dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan bekerjasama peserta didik. Sebagai bentuk implementasi *Niti Bukti*, SMAN 19 Kota Bandung melakukan pameran Kopi Cetar (Kolaborasi IPA IPS Cerita

Tahura) yang dilaksanakan bersamaan dengan Milangkala SMAN 19 Kota Bandung. Pada program ini, karya – karya dari peserta didik dipamerkan sebagai hasil dari *Niti Bukti*.

Pada tahap Niti Bakti dalam Kurikulum Jabar Masagi, peserta didik diharapkan dapat merefleksikan dan mengevaluasi bagaimana kinerja dari aktivitas – aktivitas proyek yang sudah mereka lakukan pada tahap Niti Bukti. Niti Bakti ini merupakan tahapan yang mencerminkan bagaimana capaian pembelajaran peserta didik yang terukur dan menjadi standar kompetensi lulusan. Peserta didik dimungkinkan melakukan proses perbaikan atau redesign atas proyek yang sudah dilaksanakan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan karakter tribakti pada diri peserta didik (Rachman & dkk, 2022).

e. Kurikulum Jabar Masagi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kurikulum Jabar Masagi pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembedaan atau diversifikasi kurikulum khas Jawa Barat. Kurikulum ini berorientasi pada bentuk pendidikan budi pekerti, akhlak sosial siswa, dan juga kepemilikan nilai-nilai luhur dan nilai-nilai kearifan lokal. Program ini bertujuan untuk memberi penguatan layaknya sebuah pondasi kepada generasi muda yang ada di Jawa Barat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Beberapa konsep utama yang terkandung dalam kurikulum Jabar Masagi seperti cinta agama, bela negara, budaya, dan lingkungan (Yasa, 2021).

Penerapan kurikulum Jabar Masagi di SMAN 19 Kota Bandung sendiri pun memberikan sebuah hasil yang baik terutama pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya program Jabar Masagi, kegiatan di sekolah menjadi lebih menyenangkan karena terdapat banyak kegiatan diskusi bersama teman, sehingga kita terbiasa untuk bekerja sama dan berpikir kreatif. Manfaat yang sangat dirasakan oleh peserta didik yaitu semakin menumbuhkan proses berpikir kritis dan memahami sesama teman kelompok serta menerima pendapat orang lain.

Selain itu, satu hal yang paling terlihat dari adanya Kurikulum Jabar Masagi ini sebetulnya di nalarnya anak, Jika sebelumnya guru yang menentukan tugas, topik pembahasan dan lain lain, maka semua hasil yang diberikan oleh peserta didik ini akan sama rata. Sedangkan sekarang, anak diberi kebebasan untuk menuangkan kreativitasnya sehingga diferensiasi dari peserta didik pun akan sangat terlihat (Isnendes & Fasya, 2023).

Beberapa aspek penting yang terkandung dalam Jabar Masagi seperti bentuk pembiasaan untuk menjadi manusia yang surti, harti, bukti, dan bakti. Tidak hanya itu, megebanga akhlak sosial seperti kerja sama atau diskusi ikut dikembangkan diikuti oleh penguatan kekuatan spiritualitas siswa. Kurikulum ni pun mempersiapkan siswa untuk menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan lokal. Tidak hanya itu, pengembangan kurikulum Jabar Masagi ini bekerja sama dengan pemerintah agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan konteks lokal (Sudaryat et.al.,2023).

Kesimpulan dan Saran

Adanya Program kurikulum jabar masagi yang dibuat oleh pemerintah, dapat terlihat hasilnya setelah diterapkan di beberapa sekolah khususnya untuk sekolah jenjang SMA. Terkhususnya untuk SMAN 19 Bandung yang sudah menerapkan program tersebut, dapat terlihat bahwa program ini dapat memberikan perubahan yang besar bagi siswa. Dari

hasil wawancara yang sudah kami lakukan terhadap beberapa siswa dan juga guru disana, banyak informasi penting yang kami dapat misalnya seperti Adanya program jabar masagi ini sangat memberikan manfaat baru yaitu para siswa di sana yang melakukan beberapa project, mereka menjadi dapat merasakan hal-hal yang baru dan pelajaran yang baru juga membantu para siswa dalam berkreasi, dan berinovasi karena dari hal ini akan terlihat adanya kekompakan antara kelompok, juga memberikan manfaat lain yaitu, siswa tersebut menjadi memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang dijalankan.

Ridwan Kamil juga menjelaskan, dengan adanya program Jabar Masagi ini seluruh peserta didik khususnya di Jawa Barat bisa memiliki kepribadian yang menjunjung budi pekerti berbasis budaya. Adanya partisipasi guru juga sangat diperlukan. Hal ini diperlukan untuk menjadi dorongan agar guru lebih dapat terlibat dalam mendukung peserta didik, terutama dalam hal memahami teknologi yang setiap saat semakin berkembang pesat. Meskipun dalam penerapan program ini masih ada hambatan dan kekurangannya, sekolah SMAN 19 memiliki solusi tersendiri misalnya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan lebih lanjut kepada staff pengajar yang masih kurang dalam hal memahami teknologi. Program Jabar Masagi ini sudah memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan karakter warga Jawa Barat terutama bagi generasi milenial.

Daftar Pustaka

- Bhinekaswathi, D. (2022). Empat Niti Kurikulum Jabar Masagi: Ruang Belajar Berinovasi Dan Berkreasi. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 454-457.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2020). Panduan_Kurikulum_Masagi_Bagi_GTK. https://dapodik.disdik.jabarprov.go.id/akb/berkas/PANDUAN_KURIKULUM_MASAGI_BAGI_GTK.pdf
- Dipraja, M. K. (2019). Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan. SPASI MEDIA.
- Isnendes, R., & Fasya, M. (2023). Nilai Filosofis dalam Metafora Jabar Masagi. *Prosiding Konferensi Nasional Etnoparenting*, 1(1), 121-132.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Rachman, E. A., & dkk. (2022). Model Pembelajaran Pancaniti Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio*, 1533-1546.
- Sagita, D. D., & Hermawan, D. (2020). Kesenian remaja pada masa pandemi COVID-19. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 122-130.
- Saihu. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi di Jembrana Bali). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.

- Sudaryat, Y. (2015). *Wawasan Kesundaan*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Sudaryat, Y., Nurjanah, N., Kuswari, U., Haerudin, D., Srihilmawati, R., Darajat, D., ... & Nursolah, M. (2023). Analisis Perangkat Ajar Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 68-74.
- Suherman, A. (2018). Jabar Masagi: Penguatan Karakter Bagi Generasi Milenial Berbasis Kearifan Lokal. *Lokabasa*, 9(2), 107-113.
- Tioktowati, D. (2020). STRATEGI FORESIGHT LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER JABAR MASAGI. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 2(1), 1-11.
- Yasa, K. A. (2021). *IMPLEMENTASI ASPEK RELIGIUS DALAM KURIKULUM JABAR MASAGI DI SMAN 6 BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).